

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ampana Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model *Group Investigation***

**Sumiati, Widayati Puji Astuti dan Charles Kapile**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah pokok penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Ampana, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dianalisis dengan tahapan mengacu pada model Miles dan Huerman yakni (1) mereduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data kuantitatif berupa data hasil tes/evaluasi siswa yang dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil penelitian siklus I diperoleh aktivitas siswa 55,5%, persentase daya serap klasikal 63,33%, dan persentase tuntas klasikal 46,66%. Hasil observasi aktivitas guru siklus I yaitu 64,06% dengan kategori penilaian cukup baik. Aktivitas siswa siklus II 77,66%, persentase daya serap klasikal 73,33%, dan persentase tuntas klasikal 86,44%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus II yaitu 85,93% dengan kategori penilaian sangat baik. Dengan demikian penggunaan model *Group Investigation* tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga hasil evaluasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar; Pkn; model pembelajaran *Group Investigation*

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan unsur yang penting. Motivasi merupakan kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan proses belajar dan merupakan penghubung antara proses belajar dengan hasil belajar sehingga dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Motivasi dan kreatifitas siswa tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn), khususnya siswa kelas IV di SDN 2 Ampanatergolong masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn masih sangat kurang. Siswa lebih banyak keluar masuk kelas, bercerita dengan teman sebangku, malas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan jika diberikan tugas siswa enggan mengerjakannya.

Berdasarkan hal di atas, maka dilaksanakan kegiatan pratindakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa untuk belajar PKn. Hasil pratindakan menunjukkan sebesar 66,7% atau 10 orang dari 15 orang siswa kurang menyukai pelajaran PKn karena materinya sulit untuk dipelajari dan cara pembelajarannya kurang bervariasi, belajar secara sendiri-sendiri membuat siswa sering mengantuk dikelas ketika pelajaran PKn berlangsung. Sedangkan 33,3% atau 5 orang siswa lainnya kadang-kadang menyukai pelajaran PKn karena mereka menganggap materi PKn tidak terlalu sulit dan mereka mampu belajar baik secara sendiri maupun berkelompok. Selain kegiatan pratindakan tersebut, yang menjadi data lainnya yaitu nilai PKn siswa pada semester I masih sangat rendah yaitu 86,66% mendapatkan nilai di bawah 65 yang artinya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan akar masalahnya yaitu: 1) kurangnya motivasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, 2) kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga yang harus dicari solusinya adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn sehingga siswa bisa lebih semangat dan dapat mengikuti pelajaran PKn dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya. Karena motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi berasal dari kata bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Menurut Jauhari, H (2009:1) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang

didasarkan pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:756) motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan fisik (Winarno, 2014:72). Dengan demikian motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang timbul secara sadar atau tidak yang merupakan pengalaman menuju perubahan serta dapat menggerakkan dan memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan dan berusaha memperoleh sesuatu demi tujuan tertentu. Sedangkan, Sumirin, (2006:6) menyatakan bahwa motivasi yang lebih utama adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri yang selalu mengajak kita untuk belajar lebih tekun. Kita menyadari bahwa pelajaran yang kita terima semuanya akan berguna kelak bagi kehidupan kita. Sebenarnya dorongan dari diri sendiri ada juga yang disebabkan oleh ingin pujian, ingin melebihi teman, takut mendapat malu dan sebagainya.

Motivasi juga merupakan penghubung antara proses belajar dan hasil belajar sehingga dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Mastur, Widiarso Wiyono dan Slamet merupakan mata pelajaran yang membahas pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Satori, dkk (2008:4.21) mengemukakan motivasi dalam diri siswa dapat dibangkitkan oleh guru dengan cara : 1) memperjelas tujuan-tujuan belajar, 2) menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa, 3) menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, 4) memberikan penguatan (hadiah), 5) menciptakan suasana yang

hangat dan dinamis, 6) menghindari tekanan dan suasana tidak menentu, 7) melengkapi sumber dan peralatan belajar, dan 8) mempelajari hasil belajar yang diperoleh. Untuk itu diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Model Pembelajaran *Group Investigation* menurut Maufur, H.F (2009:128-131) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (penyelidikan). Pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan, kerja sama, membangun motivasi sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan berbagi informasi dengan temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal hingga akhir pembelajaran dalam satu kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen baik jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat kemampuan dengan cara pembelajaran melalui investigasi (penyelidikan), dimana hasil penyelidikan tersebut kemudian di presentasikan di depan kelas.

Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* adalah: (a). seleksi topik, (b). merencanakan kerjasama, (c). implementasi, (d). analisis dan sintesis, (e). penyajian hasil akhir dan (f). evaluasi.

Model pembelajaran ini juga mendorong para siswa untuk saling membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan masalah atau tugas-tugas yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Ampana pada mata pelajaran PKn. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat terlatih mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, berlatih mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain tanpa memandang latar belakang sehingga motivasi belajarnya lebih meningkat.

### III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN 2 Ampana yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan yang dimulai dari tanggal 3 Februari 2014 sampai dengan 10 Maret 2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Hasrah, 2012:12) dilaksanakan dalam dua siklus dan tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui:

#### 1). Penelitian Kepustakaan

Dimaksudkan untuk mendapatkan data secara teoritis yang mendukung penelitian yang dilaksanakan selama proses penyelesaian tugas akhir baik sebelum penelitian maupun sesudah penelitian dengan cara mengkaji buku-buku literature yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2). Observasi /pengamatan langsung

Teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan tujuan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan guru.

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa yang ada di kelas IV SDN 2 Ampana khususnya. Adapun data penelitian yang diperoleh berupa:

- a) Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dianalisis dengan tahap-tahap: 1) mereduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Rusiyah ([http://digilib.uwp.ac.id/files/disk\\_1/16/jhptump-a-rusiyah-789-3-babiii.pdf](http://digilib.uwp.ac.id/files/disk_1/16/jhptump-a-rusiyah-789-3-babiii.pdf)):

rumus penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru dan setiap siswa

SM = skor maksimal

100 = bilangan tetap

- b) Data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi belajar siswa dianalisis menggunakan rumus

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Total Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Rincian kegiatan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Membuat lembar aktivitas siswa dan guru
- c. Menyiapkan alat/media pembelajaran yang diperlukan
- d. Membuat lembar evaluasi/tes hasil belajar setiap akhir tindakan
- e. Menyiapkan materi pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Semua data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Pada tahap ini, guru selaku peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari kegiatan

pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki tindakan dan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian Siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I guru selaku peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam belajar PKn. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebesar 66,7% atau 10 orang siswa kurang menyukai pelajaran PKn karena materi yang diajarkan sulit dan pembelajarannya kurang bervariasi menyebabkan siswa mengantuk dan seringkali melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan 33,3% atau 5 siswa kadang-kadang menyukai pelajaran PKn karena materi tidak begitu sulit serta mampu belajar baik secara individu maupun berkelompok. Berdasarkan hasil pratindakan tersebut guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* yaitu membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa secara heterogen yang berbeda baik jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat kemampuan, setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I berdasarkan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Yang menjadi fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan bersama teman sejawat. Observasi dilakukan berdasarkan tahap-tahap kegiatan yang sudah disusun dalam instrument observasi. Untuk hasil observasi kegiatan guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil obeservasi aktivitas guru siklus I

TAHAP	KEGIATAN	SKOR PEROLEHAN
Kegiatan Awal	Mengucap salam	3
	Mengelolah kelas	2
	Memberikan motivasi kepada siswa	3
	Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	3
	Menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran	2
Kegiatan Inti	Menarik perhatian siswa	2
	Membangkitkan semangat siswa	2
	Menciptakan suasana menyenangkan	2
	Membentuk kelompok belajar	3
	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas masing-masing kelompok belajar	2
	Menggunakan berbagai sumber belajar	3
	Melakukan proses pembelajaran sesuai RPP yang dibuat	3
	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	3
	Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada siswa	3
Kegiatan Akhir	Memberikan penghargaan pada hasil kerja siswa	3
	Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran	2
Jumlah Skor Perolehan		41
Skor Maksimal		64
Persentase (%)		64,06%
Kategori Penilaian		Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1, aktivitas guru pada setiap tahap kegiatan yang dilakukan hanya berada pada skor 2 dan 3. Jumlah skor perolehan 41 dari jumlah skor maksimal 64, dengan persentase sebesar 64,06% berada pada kategori penilaian cukup baik.

Selain aktivitas guru, yang menjadi fokus observasi penelitian adalah aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 2** Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus I

Kelompok>Nama Siswa		Skor Perolehan		Aspek Yang Diamati
		Jumlah Skor	Persen tase	
KELOMPOK I	Moh. Akbar	24	60%	1. Mengajukan pertanyaan 2. Menjawab pertanyaan 3. Memberi saran/ ide/pendapat 4. Membaca buku/ sumber lain 5. Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru 6. Bersemangat dalam belajar 7. Berdiskusi dengan teman/anggota kelompok 8. Mengerjakan LKS/tugas kelompok 9. Mengerjakan soal-soal 10. Mempresentasikan hasil kerja
	Fiki Arifin	22	55%	
	Moh. Maruf	21	52,5%	
	Moh. Fauzi	20	50%	
	Andika	20	50%	
KELOMPOK II	Faradita	25	62,5%	
	Maswah	24	60%	
	Ardiyansyah	22	55%	
	Abil	22	55%	
	Rafina	20	50%	
KELOMPOK III	Hasan	26	65%	
	Fahma	23	57,5%	
	Munawar	23	57,5%	
	Rafli	21	57,5%	
	Daniel	20	50%	
Jumlah Skor Perolehan		333		
Skor Maksimal		40		
Persentase Akhir		55,5%		
Kategori Penilaian		Cukup baik		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 10 aspek aktivitas yang diamati, skor perolehan masing-masing siswa diperoleh angka terendah 20 dan tertinggi 26 yang artinya aktivitas pembelajaran siswa cukup baik. Persentase skor perolehan terendah 50% dan tertinggi 65%. Jumlah skor perolehan seluruh siswa 333 dengan persentase akhir 55,5% berada pada kategori cukup baik. Motivasi belajar siswa yang tinggi mempengaruhi pula hasil evaluasi belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas Individu	Daya Serap Klasikal (%)	Tuntas Klasikal (%)
15	7	8	63,33%	46,66%

Berdasarkan table 1.3 tersebut bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 15 orang siswa yang tuntas individu 7 orang, belum tuntas individu 8 orang, daya serap klasikal 63,33% dan tuntas lasikal 46,66%.

#### Hasil Penelitian Siklus Ii

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil obeservasi aktivitas guru siklus II

TAHAP	KEGIATAN	SKOR PEROLEHAN
Kegiatan Awal	Mengucap salam	3
	Mengelolah kelas	3
	Memberikan motivasi kepada siswa	4
	Menyiapkan alat dana bahan pembelajaran	3
	Menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran	3
Kegiatan Inti	Menarik perhatian siswa	4
	Membangkitkan semangat siswa	4
	Menciptakan suasana menyenangkan	3
	Membentuk kelompok belajar	3
	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas masing-masing kelompok belajar	3
	Menggunakan berbagai sumber belajar	3
	Melakukan proses pebelajaran sesuai RPP yang dibuat	4
	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	4
	Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada siswa	4
Kegiatan Akhir	Memberikan penghargaan pada hasil kerja siswa	4
	Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran	3
Jumlah Skor Perolehan		55
Skor Maksimal		64

Persentase (%)	85,93%
Kategori Penilaian	Sangat Baik

Tabel 4 tersebut menunjukkan hasil observasi guru pada siklus II ini sudah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor pada setiap tahap kegiatan sudah berada pada skor 3 dan 4. Jumlah skor 55 dari 64 skor maksimal dengan persentase 85,93% dan berada pada kategori penilaian sangat baik. Ini berarti pada siklus II ini guru selaku peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dan kelemahan-kelemahan pada siklus II telah diperbaiki pada siklus II ini. Untuk hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II

Kelompok>Nama Siswa		Skor Perolehan		Aspek Yang Diamati
		Jumlah Skor	Persen tase	
KELOMPOK I	Moh. Akbar	33	82,5%	1. Mengajukan pertanyaan 2. Menjawab pertanyaan 3. Memberi saran/ ide/pendapat 4. Membaca buku/ sumber lain 5. Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru 6. Bersemangat dalam belajar 7. Berdiskusi dengan teman/anggota kelompok 8. Mengerjakan LKS/tugas kelompok 9. Mengerjakan soal-soal 10. Mempresentasikan hasil kerja
	Fiki Arifin	30	75%	
	Moh. Maruf	30	75%	
	Moh. Fauzi	29	72,5%	
	Andika	29	72,5%	
KELOMPOK II	Faradita	35	87,5%	
	Maswah	31	77,5%	
	Ardiyansyah	31	77,5%	
	Abil	30	75%	
	Rafina	28	70%	
KELOMPOK III	Hasan	37	92,5%	
	Fahma	33	82,5%	
	Munawar	32	80%	
	Rafli	30	75%	
	Daniel	28	70%	
Jumlah Skor Perolehan		466		
Skor Maksimal		40		
Persentase Akhir		77,66%		
Kategori Penilaian		Baik		

Tabel 5 di atas menunjukkan pada siklus II ini aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Dari 10 aspek yang diamati skor perolehan siswa

berada pada angka 28 sampai 37 yang artinya aktivitas pembelajaran siswa sudah baik. Persentase perolehan aktivitas setiap siswa berada pada 70% sampai 92,5%. Jumlah skor perolehan 466, persentase akhir 77,66% dengan kategori penilaian baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Dari 15 orang siswa, yang tuntas individu 13 orang, belum tuntas 2 orang, daya serap klasikal 73,33% dan tuntas klasikalnya sebesar 86,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

**Tabel 6.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas Individu	Daya Serap Klasikal (%)	Tuntas Klasikal (%)
15	13	2	73,33%	86,66%

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation yang telah diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas IV SDN 2 Ampana pada mata pelajaran PKn. Sebelum menggunakan model pembelajaran, aktivitas belajar siswa belum optimal. Siswa terlihat malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini karena dalam penyampaiannya kurang menarik perhatian siswa, kurang bervariasi cara belajar serta pembelajaran yang kurang merangsang keaktifan siswa untuk belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, cara penyampaian dan kreatifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Dengan adanya perbaikan pada siklus II tampak adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil evaluasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lembar observasi aktivitas siswa seperti tampak pada tabel yang telah disajikan yang meningkat pada siklus II. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aktivitas siswa tetapi juga pada aktivitas guru.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut skor aktivitas guru pada setiap tahap kegiatan siklus I hanya berada pada skor 2 dengan kategori cukup baik dan skor dengan kategori 3 baik sedangkan persentase aktivitas berada pada kategori penilaian cukup baik. Pada siklus II skor perolehannya sudah mencapai skor 4 (sangat baik) dengan kategori penilaian sangat baik. Ini berarti pengelolaan pembelajaran pada setiap kegiatan rata-rata baik. Ini berarti pula guru sudah mampu menerapkan model *Group Investigation* dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pada setiap siklus juga mengalami peningkatan seperti pada tabel 1.3. Pada tabel tersebut tampak bahwa hasil evaluasi belajar siswa siklus I menunjukkan dari 15 orang siswa yang tuntas individu berjumlah 7 orang, belum tuntas 8 orang, persentase daya serap klasikal 63,33% dan persentase tuntas klasikal 46,66%. Pada siklus II yang tuntas individu menjadi 13 orang atau bertambah 6 orang siswa, belum tuntas 2 orang, persentase daya serap klasikal 73,33% atau meningkat sebesar 10% dan persentase tuntas klasikal 86,66% atau meningkat sebesar 40%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar siswa meningkat maka hasil evaluasi belajarnya pun lebih meningkat dan lebih baik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya kelas IV SDN 2 Ampana, yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa 10 orang siswa atau 66,7% siswa kurang menyukai pelajaran PKn karena materinya sulit untuk dipelajari dan cara pembelajarannya kurang bervariasi, belajar secara sendiri-sendiri membuat siswa sering mengantuk dikelas ketika pelajaran PKn berlangsung. Sedangkan 33,3% atau 5 orang siswa lainnya kadang-kadang

menyukai pelajaran PKn karena mereka menganggap materi PKn tidak terlalu sulit dan mereka mampu belajar baik secara sendiri maupun berkelompok. Selain kegiatan pratindakan tersebut, yang menjadi data lainnya yaitu nilai PKn siswa pada semester I masih sangat rendah yaitu 86,66% mendapatkan nilai di bawah 65 yang artinya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Penggunaan model *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya ataupun dengan kelompok lain, lebih percaya diri, mampu mengemukakan pendapatnya serta berani mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh persentase skor perolehan 64,06% dengan kategori penilaian cukup baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I jumlah skor perolehan 333, persentase akhir sebesar 55,5% dengan kategori penilaian cukup baik. Hasil evaluasi belajar siklus I tuntas individu sejumlah 7 orang, belum tuntas 8 orang, persentase daya serap klasikal 63,33% dan persentase tuntas klasikal 46,66%.

Hasil penelitian siklus II diperoleh persentase hasil observasi aktivitas guru 85,93% dengan kategori penilaian sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II jumlah skor perolehan 466, persentase akhir sebesar 77,66% dengan kategori penilaian baik. Hasil evaluasi belajar siklus II tuntas individu sejumlah 13 orang, belum tuntas 2 orang, persentase daya serap klasikal 73,33% dan persentase tuntas klasikal 86,66%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Ampana pada mata pelajaran PKn melalui model *Group Investigation* tercapai yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki hasil evaluasi belajar yang baik.

Saran yang dapat dikemukakan melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan materi yang diajarkan agar motivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

2. Guru sebaiknya menguasai bermacam-macam model pembelajaran, serta mampu mengaplikasikannya dalam setiap pembelajaran agar tujuan dan hasil yang diinginkan bisa tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasrah. (2012). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Mata Pelajaran PKN di SDN No. 2 Labuan Lelea*. Skripsi FKIP Prodi S1 PGSD Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Jauhari.H. (2009). *Membangun Motivasi*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Mastur.Widiarso.W. Slamet. (2007). *Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Maufur. H. F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Rusiyah, (2012). *BAB III Metode Penelitian*. [Online]. Tersedia: <http://digilib.uwp.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-rusiyah-789-3-babiii.pdf> diakses tanggal, 18 November 2013
- Satori Djam'an dkk (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumirin. (2010). *Cara Belajar Yang Efektif*. Semarang: PT. Aneka Ilmu
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.